



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU
PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PARU PADA ANAK SEKOLAH
DASAR NEGERI 01 KETIAT SUNGAI BETUNG
BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT**

TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

LERINTIA

2203010

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU
PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PARU PADA ANAK SEKOLAH
DASAR NEGERI 01 KETIAT SUNGAI BETUNG
BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2023

Disusun Oleh:

Lerintia

2203010

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 5 Januari 2024

Ketua Penguji :

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Penguji I :

Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN

(.....)

Penguji II :

Enik Listyaningsih, SKM, MPH

(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

***The Effect of Animated Video Education on the Behavior of Preventing
Pulmonary Tuberculosis in Children at Ketiat 01 State Elementary
School Sungai Betung Bengkayang, West Kalimantan in 2023***

Lerintia¹ Enik Listyaningsih²

ABSTRACT

Background: School children are a group at high risk of contracting tuberculosis because children actively interact at school. In Ketiat 01 State Elementary School, some children are suffering from Tuberculosis, meanwhile, Tuberculosis prevention behavior is still low and the school has never received any outreach regarding Tuberculosis Prevention. Providing education to children can improve behavior. It can be done using audio-visual media.

Objective: This study aims to know the effect of animated video education on pulmonary TB prevention behavior in children at Ketiat 01 State Elementary School in 2023, the characteristics of respondents based on gender, and tuberculosis prevention behavior in children before and after being given education.

Methods: This was a pre-experimental one-group pretest posttest. The population in the study was students at Ketiat 01 State Elementary School, using probability purposive sampling techniques of as many as 35 respondents, using a 19-question-item questionnaire as the measuring instrument.

Result: The research results using the Wilcoxon Rank Test showed a $p\text{-value} < \alpha = 0.000$.

Conclusion: There is an influence of animated video education on pulmonary TB prevention behavior in children at Ketiat 01 State Elementary School, Sungai Betung Bengkayang, West Kalimantan in 2023.

Suggestion: It is hoped that we can use animated video media to provide health education to children on other topics and animated videos can be developed with 3D quality.

Keywords: Health Education - Animation Video - Tuberculosis

xviii, 113 pages, 11 tables, 3 schemas, 20 appendices

Bibliography: 65, 2002 – 2023

**Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan
Tuberkulosis Paru pada Anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati
Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023**

Lerintia¹ Enik Listyaningsih²

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak sekolah merupakan kelompok yang berisiko tinggi terhadap penularan Tuberkulosis, karena anak aktif berinteraksi di sekolah. SDN 01 Ketiati terdapat anak penderita Tuberkulosis, sementara itu perilaku pencegahan Tuberkulosis masih rendah dan sekolah belum pernah menerima sosialisasi terkait Pencegahan Tuberkulosis. Pemberian edukasi pada anak dapat meningkatkan perilaku, memberikan edukasi dapat menggunakan media audio visual.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati tahun 2023, mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mengetahui perilaku pencegahan Tuberkulosis pada anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan desain *Pre eksperimental one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian adalah murid SDN 01 Ketiati, pengambilan sampel menggunakan teknik *Non probability purposive sampling* sebanyak 35 responden, dengan alat ukur menggunakan kuisioner 19 item soal,

Hasil: Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* dengan nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,000$

Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi video animasi terhadap perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023.

Saran: Diharapkan dapat menggunakan media video animasi untuk memberikan edukasi kesehatan pada anak dengan topik lain dan video animasi bisa dikembangkan dengan kualitas 3D.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan - Video Animasi - Tuberkulosis

xviii, 109 hal, 11 tabel, 3 skema, 20 lampiran

Kepustakaan: 65, 2002 - 2023

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*), paru-paru adalah organ tubuh yang paling sering diserang. TB dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui udara. Orang yang mengidap TB paru menyebarkan kuman TB ke udara saat batuk, bersin, atau meludah. Seseorang dapat terkena infeksi hanya dengan menghirup sejumlah kecil bakteri ini. Diperkirakan dalam 1 tahun seseorang dengan TB aktif dapat menginfeksi 5–15 orang melalui interaksi yang dekat (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia, jumlah kasus TB anak terus meningkat setiap tahunnya. Ditemukan kasus tuberkulosis pada anak di Indonesia meningkat secara signifikan. Pada tahun 2021 sebanyak 42.187 kasus, tahun 2022 terjadi kenaikan sebanyak 100.726, di mana terjadi kenaikan lebih dari 200 persen. Per maret 2023 Kementerian Kesehatan juga melaporkan sebanyak 18.144 anak terkena penyakit menular ini. (CNN, 2023). Jumlah pasien TB Paru di Puskesmas kecamatan Sungai Betung pada tahun 2022 berjumlah 26 orang, Terdiri dari 20 orang dewasa dan 6 orang anak. Sementara rentang Januari-Maret 2023 terjadi peningkatan sebanyak 11 orang terdiri dari orang dewasa 8 orang dan anak-anak 3 orang. Ada beberapa sekolah dasar yang siswa nya terkena penyakit TB Paru. Beberapa sekolah tersebut salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati yang ada di desa Cipta Karya sebanyak 2 orang. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati, mengatakan perilaku pencegahan TB Paru pada siswa masih rendah dan sekolah belum pernah menerima penyuluhan kesehatan terkait penyakit TB Paru dari pihak mana pun. Berdasarkan masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru pada Anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Desain *Pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest without control design*. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Kecamatan Sungai Betung, Bengkayang, Kalimantan Barat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden perwakilan dari setiap kelas diambil 30%. Kelas IV sebanyak 18 orang dan perwakilan dari kelas V sebanyak 17 orang. Memilih responden dari masing-masing kelas dengan cara *proporsional stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh penelitian sebelumnya, yaitu kuesioner yang terdiri dari 19 pernyataan dengan 3 indikator yaitu Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *wilcoxon Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023

Jenis Kelamin			
No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Laki-laki	17	48,6
2	Perempuan	18	51,4
Jumlah		35	100

Tabel menunjukkan bahwa jenis kelamin responden dengan presentasi yang lebih tinggi adalah perempuan sebanyak 18 responden (51,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 17 responden (48,6%).

b. Variabel penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023 Sebelum Edukasi

No	Perilaku Sebelum Edukasi	Frekuensi	%
1	Buruk	12	34,3
2	Sedang	20	57,1
3	Baik	3	8,6
Jumlah		35	100

Tabel menunjukkan bahwa perilaku pencegahan TB Paru sebelum edukasi sebagian besar memiliki perilaku sedang sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan sebagian kecil responden dengan perilaku baik sebanyak 3 responden (8,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023 Setelah Edukasi

No	Perilaku Setelah Edukasi	Frekuensi	%
1	Buruk	4	11,4
2	Sedang	15	42,9
3	Baik	16	45,7
Jumlah		35	100

Tabel menunjukkan bahwa perilaku pencegahan TB Paru setelah edukasi paling banyak yaitu responden dengan perilaku baik sebanyak 16 responden (45,7%), sedangkan paling sedikit responden dengan perilaku buruk sebanyak 4 responden (11,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Perilaku Pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023

Variabel Dependen	Perilaku sebelum edukasi		Perilaku setelah edukasi		Δ	P value
	N	Mean	N	Mean		
	Perilaku Pencegahan TB Paru	35	1,74	35		

- Menunjukkan bahwa dari 35 responden sebelum diberikan edukasi dengan video animasi, perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar didapatkan hasil nilai *mean* 1,74.
- Menunjukkan bahwa dari 35 responden setelah diberikan edukasi dengan video animasi, perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar diperoleh hasil *mean* 2,34.
- Menunjukkan bahwa terdapat selisih nilai *mean* perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar setelah diberikan edukasi dengan nilai 0,6.
- Menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Rank Test* diperoleh nilai *P Value* $< \alpha$ dengan nilai *P value* = 0,000, yang berarti ada pengaruh edukasi video animasi terhadap perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin

karakteristik jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 18 responden (51,4%), sedangkan paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 17 responden (48,6%). Data prevalensi murid di SD Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang, Kalimantan Barat, Terdapat 324 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2023–2024. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan, yaitu berjumlah 172 orang, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 152 orang. Dapat disimpulkan

bahwa jumlah laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti et al., (2023) karakteristik responden berdasarkan gender menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sehingga jumlah responden yang digunakan tidak jauh berbeda dan bertujuan untuk memberi kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan edukasi. Penelitian lainnya yang dilakukan Purba et al., (2021), laki-laki dan perempuan saat ini memiliki akses yang sama sebagai responden dan kesempatan memperoleh pendidikan.

b. Perilaku Pencegahan TB Paru Sebelum Edukasi

Hasil penelitian sebelum edukasi menunjukkan perilaku responden paling banyak adalah kategori sedang berjumlah 20 responden (57,1%) dan paling sedikit memiliki perilaku baik sebanyak 3 responden (8,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian Wiliyanarti Festi et al., (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku responden dikategorikan cukup atau buruk sebelum menerima pendidikan kesehatan, dan hanya sebagian kecil yang memiliki perilaku baik. Menurut teori *Lawrence Green* yang berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan dan salah satu penyebab orang berperilaku buruk adalah karena kurang mengetahui (Nursalam, 2016 dalam Rachmawati, 2019), dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genakama et al., (2020), terdapat keterkaitan antara rendahnya perilaku seseorang dalam mencegah penularan TBC dengan kurangnya pengetahuannya.

c. Perilaku Pencegahan TB Paru Setelah Edukasi

Hasil penelitian setelah edukasi, menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil perilaku responden sebagian besar adalah baik sebanyak 16 responden (45,7%) dan paling sedikit memiliki perilaku buruk sebanyak 4 responden (11,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Purba et al., (2021), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam mencegah tuberkulosis dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan

tuberkulosis. Salah satu cara untuk menghentikan dan menangani tuberkulosis paru di sekolah adalah dengan melaksanakan program pendidikan kesehatan tuberkulosis paru (Idris et al., 2020). Penyebaran informasi atau pelatihan di bidang kesehatan dikenal dengan istilah pendidikan atau *health education*. Untuk mendidik masyarakat tentang kesehatan, termasuk cara mencegah penyakit tertentu atau cara menjadi lebih sehat, bisa menggunakan berbagai cara salah satunya melalui pendidikan kesehatan (Milani, 2022).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan TB Paru Pada anak Sekolah Dasar

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi video animasi terhadap perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat dengan nilai nilai P Value $< \alpha$ dengan nilai P value = 0,000. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan video sebagai alat pendidikan kesehatan untuk tuberkulosis, yang menunjukkan bahwa pendekatan audio visual yang dikombinasikan dengan video lebih berhasil dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku siswa sekolah dasar terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis (Fadilah et al., 2019). Temuan penelitian tambahan juga mendukung gagasan bahwa terdapat dampak besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis, di mana perilaku pencegahan seseorang akan semakin baik jika semakin berpengetahuan (Maemunah et al., 2021). Menurut Hosland dkk. (1953) yang dikutip dalam Irwan, (2017), menyatakan perubahan perilaku sama dengan belajar karena melibatkan pemberian pilihan kepada subjek untuk menerima atau menolak rangsangan. Penerimaan atau penolakan menentukan efektivitas. Jika diterima berarti stimulus sedang diproses dan subjek mengalami perbedaan tingkat pengetahuannya. Setelah menerima suatu stimulus,

organisme akan menganalisis dan mengolahnya sebelum mengubahnya menjadi suatu sikap, atau keinginan untuk melakukan tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulannya pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah sebagian besar perempuan dengan jumlah 18 responden dan laki-laki berjumlah 17 responden.
2. Perilaku pencegahan TB Paru sebelum diberikan edukasi sebagian besar memiliki perilaku sedang sebanyak 20 responden (57,1 %) dan paling sedikit memiliki perilaku baik 3 responden (8,6%).
3. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p value = 0,000, artinya ada pengaruh edukasi video animasi terhadap perilaku pencegahan TB Paru pada anak Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2023.

SARAN

1. Bagi anak Sekolah Dasar
Menerapkan perilaku pencegahan TB Paru sesuai dengan edukasi yang sudah diberikan dan diharapkan dapat memberikan contoh bagi teman, guru, orang tua, bahkan masyarakat disekitar sebagai upaya pencegahan penyakit TB Paru.
2. Bagi Sekolah Dasar Negeri 01 Ketiati Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat
Menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran dan lebih sering mengadakan penyuluhan kesehatan yang diadakan disekolah karena dapat meningkatkan pengetahuan bagi siswa dan siswi dalam penyerapan informasi yang dapat meningkatkan perilaku kesehatan bagi siswa.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Pada saat melakukan penyuluhan terutama pada anak Sekolah Dasar bisa menggunakan media video animasi karena dinilai lebih efektif dan efisien berdasarkan hasil penelitian ini.

4. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat menambahkan Hasil Penelitian ini sebagai referensi terbaru terkait penelitian tentang pengaruh edukasi media video animasi terhadap perilaku pencegahan TB Paru pada anak di perpustakaan.

5. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan khususnya perilaku pencegahan TB Paru pada anak dan bisa menggunakan video animasi sebagai media edukasi kesehatan.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media video animasi untuk memberikan edukasi kesehatan pada anak-anak dengan topik yang lain dan video animasi bisa lebih dikembangkan dengan kualitas 3D (Tiga dimensi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Kemat Sungai Betung Bengkayang Kalimantan Barat yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap perilaku anak Sekolah Dasar.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Dosen Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN, I. (2023). *Kemendes Catat Kasus TBC pada Anak Melonjak 200 Persen*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230317131928-20-926365/kemendes-catat-kasus-tbc-pada-anak-melonjak-200-persen>

- Fadilah, M., Syakurah, R. A., & Fikri, M. Z. (2019). Perbandingan Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Anak SD mengenai Penyakit TB Paru. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.32539/sjm.v2i2.67>
- Genakama, Thamar, Hidayati, A., Laily, Hadisuyatmana, & Setho. (2020). Faktor Perilaku Pencegahan Penularan TB dengan Pendekatan Health Promotion Model. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i2.13056>
- Idris, Aiza, N., Zakaria, Muhamad, R., Husain, N. R. N., Ishak, A., & Wan Mohammad, W. M. Z. (2020). The effectiveness of tuberculosis education programme in kelantan, malaysia on knowledge attitude, practice and stigma towards tuberculosis among adolescents. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 27(6), 102–114. <https://doi.org/10.21315/mjms2020.27.6.10>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). CV. Absoluter Media.
- Maemunah, N., Metrikayanto, W. D., & Helly, C. (2021). Pemberian Edukasi Melalui Animasi Tentang Tb (Tuberculosis) Paru Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i1.245>
- Milani, F. (2022). *Edukasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) pada Lansia* (R. Muthia (ed.); 1st ed.). Adab. https://books.google.co.id/books/about/EDUKASI_PENCEGAHAN_PENYAKIT_GINJAL_KRONI.html?id=QCKIEAAQBAJ&redir_esc=y
- Purba, E. R. V., Ruben, D. S., & Mebri, E. (2021). Penyuluhan dengan Media Video Meningkatkan Pengetahuan tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis di SD Inpres Bertingkat Perumnas 1 Waena. *Gema Kesehatan*, 14(2), 215–226. <https://gk.jurnalpoltekkesjayapura.com>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta* (1st ed.). wineka Media.
- Wiliyanarti Festi, P., Putra, K. R. P., & Annisa, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media TB Card Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru The Effect of Health Education with TB Card on The Prevention of

Pulmonary TB Transmission Behavior Penyakit Tuberculosis Paru (TB)
adalah penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan, 11(2)*, 190–201.

World Health Organization. (2022). *Global Tuberculosis Report*.

Yanti, F. S., Hanum, F. J., Firdawati, Rahmadian, R., Amir, A., & Nurhajjah, S.
(2023). Pengaruh Video Animasi terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19
pada Anak Sekolah Dasar. *Health and Medical Journal, 5(2)*, 91–97.

STIKES BETHESDA YAKKUM